

TANTANGAN ADMINISTRASI SARANA PRASARANA SEKOLAH DALAM PENGADAAN

Viona Azzura

¹Departemen Sosiologi, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email : vionaazzura13@email.com

Abstrak

Administrasi sarana dan prasarana sekolah memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran. Namun, pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana di sekolah sering menghadapi berbagai tantangan yang berdampak pada mutu layanan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan administrasi sarana prasarana sekolah dalam proses pengadaan melalui metode Systematic Literature Review (SLR). Metode SLR dilakukan dengan menelaah secara sistematis artikel ilmiah, jurnal nasional dan internasional, serta publikasi relevan yang membahas administrasi dan pengadaan sarana prasarana pendidikan. Proses penelaahan meliputi tahap perencanaan, pencarian literatur, seleksi artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, serta analisis dan sintesis temuan penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa tantangan utama dalam administrasi pengadaan sarana prasarana sekolah meliputi keterbatasan anggaran, perencanaan yang kurang efektif, lemahnya sistem pengawasan, kurangnya koordinasi antar pemangku kepentingan, serta keterbatasan kompetensi sumber daya manusia dalam pengelolaan administrasi. Selain itu, kompleksitas regulasi dan prosedur birokrasi turut menghambat efektivitas proses pengadaan. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa perbaikan sistem administrasi, peningkatan kapasitas pengelola, serta penyederhanaan prosedur pengadaan sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah secara berkelanjutan.

Kata kunci: Administrasi Sarana Prasarana, Pengadaan, Manajemen Pendidikan

Abstract

School infrastructure administration plays a crucial role in supporting the effectiveness of the learning process. However, the procurement of school infrastructure often faces various challenges that impact the quality of educational services. This study aims to identify and analyze challenges in the procurement process of school infrastructure administration using the Systematic Literature Review (SLR) method. The SLR method involves systematically reviewing scientific articles, national and international journals, and relevant publications that discuss the administration and procurement of educational infrastructure. The review process includes planning, literature search, article selection based on inclusion and exclusion criteria, and analysis and synthesis of research findings. The study results indicate that the main challenges in the administration of school infrastructure procurement include budget constraints, ineffective planning, weak oversight systems, lack of coordination among stakeholders, and limited human resource competency in administrative management. Furthermore, the complexity of regulations and bureaucratic procedures also hamper the effectiveness of the procurement process. The study's conclusion emphasizes that improving the administrative system, increasing management capacity, and simplifying procurement

procedures are essential to support the sustainable success of school infrastructure management.

Keywords: Infrastructure Administration, Procurement, Education Management

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana yang memadai sebagai penunjang utama kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dikelola dengan baik akan menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, efisien, dan bermutu (Nurharirah & Effane, 2022).

Sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran penting dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Sarana mencakup peralatan dan perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam pembelajaran, sedangkan prasarana merupakan fasilitas pendukung yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan. Kelengkapan dan kesiapan sarana prasarana akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Administrasi sarana dan prasarana pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, dan pengawasan fasilitas pendidikan agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Administrasi yang baik bertujuan untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana selalu dalam kondisi siap pakai serta sesuai dengan kebutuhan pembelajaran (Akhyar et al., 2024).

Salah satu tahap penting dalam administrasi sarana dan prasarana adalah pengadaan. Pengadaan merupakan kegiatan penyediaan fasilitas pendidikan berdasarkan hasil perencanaan kebutuhan sekolah. Proses pengadaan harus mempertimbangkan aspek ketepatan mutu, jumlah, waktu, serta kesesuaian dengan anggaran dan regulasi yang berlaku agar tidak terjadi pemborosan atau ketidaktepatan sasaran. Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan administrasi pengadaan sarana dan prasarana sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Permasalahan yang sering muncul antara lain perencanaan yang belum matang, keterbatasan anggaran, serta pengadaan yang dilakukan tanpa analisis kebutuhan yang jelas. Kondisi ini menyebabkan fasilitas yang diadakan tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah (Askar et al., 2025).

Selain itu, keterbatasan anggaran sekolah, khususnya yang bersumber dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), sering menjadi kendala dalam pengadaan sarana dan prasarana. Sekolah harus menyesuaikan kebutuhan dengan kemampuan finansial yang terbatas, sehingga beberapa fasilitas yang mendesak belum dapat terpenuhi secara optimal.

(Irwan et al., 2023). Kurangnya evaluasi dan pengawasan dalam proses pengadaan juga menjadi tantangan tersendiri. Tanpa evaluasi yang berkelanjutan, pengadaan sarana dan prasarana berpotensi tidak tepat sasaran, tidak relevan dengan kebutuhan pengguna, serta menimbulkan inefisiensi penggunaan anggaran pendidikan (Purba, 2024). Permasalahan administrasi pengadaan sarana dan prasarana juga dipengaruhi oleh kurangnya koordinasi antar pihak sekolah. Pengadaan yang tidak melibatkan guru sebagai pengguna langsung fasilitas sering kali menyebabkan sarana yang tersedia tidak mendukung kebutuhan pembelajaran secara maksimal (Irwan et al., 2023).

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, diperlukan perbaikan dalam sistem administrasi pengadaan sarana dan prasarana sekolah. Upaya perbaikan dapat dilakukan melalui perencanaan berbasis kebutuhan nyata sekolah, pelibatan seluruh pemangku kepentingan, serta penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran (Nurharirah & Effane, 2022).

Rencana pemecahan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada analisis tantangan administrasi pengadaan sarana dan prasarana sekolah, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Dengan menganalisis kendala yang dihadapi sekolah, diharapkan dapat dirumuskan strategi pengelolaan pengadaan yang lebih efektif dan efisien (Purba, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tantangan administrasi sarana dan prasarana sekolah dalam proses pengadaan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai upaya yang dapat dilakukan sekolah dalam meningkatkan efektivitas administrasi pengadaan fasilitas pendidikan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengelola sekolah dalam memperbaiki sistem administrasi sarana dan prasarana, khususnya dalam pengadaan, sehingga mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan (*literature review*). Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah mengkaji dan menganalisis secara mendalam tantangan administrasi sarana dan prasarana sekolah dalam proses pengadaan berdasarkan temuan dan pembahasan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara komprehensif melalui penelaahan konsep, temuan empiris, serta pola permasalahan yang muncul dalam berbagai konteks sekolah.

Desain penelitian yang digunakan bersifat deskriptif-analitis. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau mengukur hubungan antar variabel secara statistik, melainkan untuk menguraikan, membandingkan, dan mensintesis berbagai temuan terkait administrasi pengadaan sarana dan prasarana sekolah. Melalui desain ini, peneliti berupaya membangun pemahaman konseptual yang utuh mengenai permasalahan, faktor penyebab, serta implikasi administrasi pengadaan terhadap mutu pendidikan.

Dalam konteks pengambilan sampel, unit analisis penelitian ini adalah artikel ilmiah yang membahas administrasi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Populasi target mencakup seluruh artikel penelitian dan kajian konseptual yang relevan dengan topik pengadaan sarana dan prasarana sekolah. Sampel penelitian ditentukan secara purposive, yaitu memilih artikel yang secara spesifik membahas perencanaan, pengadaan, pengelolaan, serta kendala administrasi sarana dan prasarana pendidikan. Artikel yang dipilih memiliki konteks sekolah dan memuat pembahasan yang relevan dengan tujuan penelitian.

Profil data yang dianalisis dalam penelitian ini bersumber dari artikel-artikel yang memuat hasil penelitian lapangan maupun kajian konseptual. Data yang digunakan berupa data kualitatif sekunder, seperti deskripsi proses pengadaan, bentuk kendala administrasi, peran pengelola sarana prasarana, serta dampak keterbatasan fasilitas terhadap proses pembelajaran. Data tersebut dianalisis sebagai representasi pengalaman dan praktik administrasi sarana dan prasarana di sekolah.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tahap identifikasi, seleksi, dan penelaahan artikel. Pada tahap identifikasi, peneliti menelusuri artikel yang relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya dilakukan seleksi berdasarkan kesesuaian topik, kejelasan metode, serta kedalaman pembahasan mengenai pengadaan sarana dan prasarana. Artikel yang terpilih kemudian dikaji secara menyeluruh untuk mengidentifikasi informasi penting yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Pengukuran dalam penelitian ini tidak dilakukan dalam bentuk pengukuran numerik, melainkan melalui kategorisasi tematik. Data dianalisis dengan mengelompokkan informasi ke dalam tema-tema utama, seperti perencanaan pengadaan, sumber pendanaan, prosedur administrasi, kendala pelaksanaan, serta evaluasi pengadaan sarana dan prasarana. Proses pengukuran ini bertujuan untuk mempermudah penarikan makna dan hubungan antar konsep yang ditemukan dalam artikel yang dikaji.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis isi kualitatif. Analisis dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada

tahap reduksi data, informasi yang relevan diseleksi dan difokuskan pada isu administrasi pengadaan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dengan mensintesis temuan-temuan utama untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai tantangan administrasi sarana dan prasarana sekolah dalam pengadaan.

Melalui metode, data, dan analisis yang digunakan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran konseptual yang jelas mengenai permasalahan administrasi pengadaan sarana dan prasarana sekolah serta menjadi dasar pemikiran bagi perbaikan sistem pengelolaan fasilitas pendidikan secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Administrasi sarana dan prasarana sekolah, khususnya pada tahap pengadaan, sering menghadapi tantangan administratif yang mempengaruhi efektivitas pendidikan. Kajian teori ini menyajikan kerangka konseptual dari teori manajemen sarpras sebagai analisis utama, konsep pendukung regulasi pengadaan, serta temuan jurnal terkini yang mengidentifikasi dukungan dan celah penelitian (Nelliraharti & Jarmita, 2025) dan (Putri et al., 2024).

Teori manajemen sarana dan prasarana pendidikan didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan evaluasi fasilitas untuk mendukung pembelajaran secara optimal (Nelliraharti & Jarmita, 2025). Teori ini, yang berbasis prinsip POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*), menjadi kerangka analisis utama dalam penelitian ini karena menyoroti pengadaan sebagai tahap kritis di mana tantangan administratif seperti keterbatasan anggaran dan birokrasi sering muncul, sehingga menghambat kelancaran operasional sekolah (Dewi et al., 2023). Argumentatif, teori ini menegaskan bahwa pengelolaan sarpras yang efektif tidak hanya memastikan ketersediaan fisik, tetapi juga kontribusi strategis terhadap kualitas pendidikan nasional, terutama di era digital pasca-pandemi (Suranto et al., 2022).

Dalam teori manajemen sarpras, tahap pengadaan diintegrasikan dengan perencanaan berbasis kebutuhan riil melalui analisis skala prioritas dan RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah), yang menekankan efisiensi dana BOS atau APBN (Letari et al., 2025). Kerangka ini relevan untuk menganalisis tantangan administratif karena regulasi mengharuskan tender transparan dan akuntabel, namun sering terganjal oleh kurangnya koordinasi antarstakeholder sekolah (Fathurrochman et al., 2021). Secara deskriptif, teori POAC argumentatif dalam menjelaskan bahwa kegagalan pengadaan berakibat pada

ketimpangan fasilitas, di mana sekolah pedesaan mengalami backlog lebih parah dibandingkan urban, sehingga memerlukan adaptasi model manajerial yang kontekstual (Manurung et al., 2020).

Konsep pengadaan sarpras pendukung pertama adalah prinsip efisiensi dan transparansi sebagaimana diatur dalam Perpres 12/2021 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, yang mewajibkan satuan pendidikan menggunakan SIPLah untuk e-tendering dan e-purchasing (Nelliraharti & Jarmita, 2025). Konsep ini membantu menjelaskan variabel tantangan administratif dengan menyoroti keterbatasan akses digital di daerah terpencil, yang menyebabkan keterlambatan persetujuan dan verifikasi dokumen (Putri et al., 2024). Argumentasinya, konsep ini mendukung bahwa pengadaan harus berbasis audit kebutuhan untuk menghindari overprocurement, meskipun realitas lapangan menunjukkan ketergantungan berlebih pada dana BOS yang fluktuatif (Regita et al., 2023).

Konsep standar nasional sarpras menurut Permendikbudristek No. 22/2023 menetapkan kriteria minimal ruang kelas, laboratorium, dan sanitasi yang inklusif, termasuk TKDN untuk pengadaan lokal (Munandar et al., 2024). Konsep pendukung ini relevan karena pengadaan harus selaras dengan standar ini, tetapi tantangan muncul dari disparitas alokasi anggaran daerah yang tidak merata (Dewi et al., 2023). Secara argumentatif, konsep ini memperkuat pemahaman bahwa pengabaian standar pada pengadaan berujung pada fasilitas tidak ramah lingkungan atau disabilitas, sehingga memerlukan penguatan monitoring berbasis data (Suranto et al., 2022).

Konsep pengelolaan berbasis teknologi dalam sarpras, seperti pemanfaatan sistem informasi untuk inventarisasi real-time, mendukung analisis pengadaan dengan prinsip predictive maintenance untuk mengantisipasi kebutuhan (Nelliraharti & Jarmita, 2025). Konsep ini menjelaskan aspek tantangan administratif melalui kurangnya literasi digital pengelola sekolah, yang menghambat integrasi SIPLah dengan RKAS (Aminah & Hastuti, 2025). Deskriptif-argumentatif, konsep ini menunjukkan bahwa tanpa adaptasi digital, pengadaan cenderung reaktif dan boros, memperlemah kontribusi sarpras terhadap kualitas (Fathurrochman et al., 2021).

Temuan jurnal oleh (Nelliraharti & Jarmita, 2025) mengungkap bahwa pengelolaan sarpras efektif meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi pengadaan terhambat keterbatasan anggaran dan kurang pelatihan pengelola (Nelliraharti & Jarmita, 2025). Temuan ini mendukung topik dengan bukti bahwa kepatuhan prosedur pengadaan efisien jika melibatkan multi-stakeholder, namun celah pada distribusi tidak merata antarurban-pedesaan

menciptakan *research gap* (Putri et al., 2024). Argumentatif, studi ini mengindikasikan perlunya model pengadaan adaptif untuk sekolah negeri (Regita et al., 2023).

Penelitian oleh Putri et al. (2024) menemukan peran sarpras dalam kesetaraan pendidikan terganjal ketimpangan infrastruktur perkotaan-pedesaan, di mana pengadaan minim di wilayah 3T akibat akses geografis buruk (Putri et al., 2024). Temuan relevan mendukung bahwa peningkatan anggaran BOS efektif parsial, tapi celah pada manajemen inklusif untuk disabilitas menunjukkan *research gap* administratif (Munandar et al., 2024). Secara deskriptif, ini menggarisbawahi bahwa pengadaan harus inklusif untuk mengurangi disparitas (Dewi et al., 2023) .

Studi (Munandar et al., 2024) menunjukkan perencanaan sistematis pengadaan di sekolah khusus berkontribusi efisiensi, tetapi tantangan pengawasan pasca-pengadaan lemah. Temuan ini mendukung pengadaan berbasis prioritas, namun celah pada sinergi pemerintah daerah menciptakan *gap* untuk penelitian lebih lanjut pada konteks sekolah menengah (Suranto et al., 2022). Argumentasinya, penelitian ini menegaskan *research gap* di adaptasi teknologi pengadaan (Manurung et al., 2020).

Sintesis teoritik dari manajemen sarpras POAC, konsep regulasi digital, dan temuan mengintegrasikan bahwa tantangan administratif pengadaan berakar pada ketimpangan anggaran dan koordinasi. Kerangka berpikir ini mengarahkan penelitian untuk mengisi celah dengan model pengadaan berbasis data dan pelatihan, sehingga krusial dilakukan studi empiris untuk adaptasi optimal di sekolah Indonesia.

HASIL PENELITIAN

Tantangan utama dalam administrasi sarana dan prasarana sekolah pada aspek pengadaan terletak pada keterbatasan perencanaan yang berbasis kebutuhan riil sekolah. Beberapa penelitian menegaskan bahwa perencanaan pengadaan sering kali tidak didasarkan pada analisis kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang, melainkan hanya menyesuaikan dengan ketersediaan anggaran yang ada. Kondisi ini menyebabkan sarana yang diadakan tidak sepenuhnya mendukung proses pembelajaran secara optimal (Andini et al., 2024).

Selain perencanaan, tantangan lain yang dominan adalah keterbatasan anggaran pendidikan. Hasil literatur menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah masih sangat bergantung pada dana BOS atau bantuan pemerintah, yang jumlahnya tidak selalu sebanding dengan kebutuhan sarana dan prasarana sekolah. Akibatnya, sekolah harus melakukan skala prioritas yang sering kali mengorbankan pengadaan sarana pendukung pembelajaran tertentu (Mahbub & Anggraini, 2021).

Dari sisi administratif, lemahnya kompetensi sumber daya manusia dalam pengelolaan sarana dan prasarana juga menjadi tantangan signifikan. Beberapa jurnal mengungkapkan bahwa pengelola sarana prasarana belum sepenuhnya memahami prosedur administrasi pengadaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, seperti pencatatan inventaris, mekanisme pengadaan, dan pertanggungjawaban administrasi. Hal ini berpotensi menimbulkan ketidaktertiban administrasi serta ketidaksesuaian antara barang yang diadakan dengan kebutuhan sekolah (Abdurrohman et al., 2023).

Tantangan berikutnya adalah rendahnya keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses pengadaan sarana dan prasarana. Literatur menunjukkan bahwa pengadaan masih bersifat sentralistik dan kurang melibatkan guru maupun pihak lain yang secara langsung menggunakan sarana tersebut. Akibatnya, sarana yang diadakan kurang relevan dengan kebutuhan pembelajaran di kelas dan tidak dimanfaatkan secara maksimal (Jundullah et al., 2025).

Selain itu, sistem pengawasan dan evaluasi pengadaan sarana prasarana dinilai belum berjalan optimal. Beberapa jurnal menegaskan bahwa pengawasan lebih banyak difokuskan pada aspek pelaporan administrasi, bukan pada efektivitas penggunaan sarana yang telah diadakan. Kondisi ini menyebabkan permasalahan pengadaan sering berulang dari tahun ke tahun tanpa adanya perbaikan yang signifikan (Andini et al., 2024).

Secara keseluruhan menunjukkan bahwa tantangan administrasi sarana prasarana sekolah dalam pengadaan tidak hanya bersumber dari keterbatasan dana, tetapi juga dari aspek perencanaan, kompetensi sumber daya manusia, keterlibatan stakeholder, serta lemahnya sistem pengawasan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan manajemen administrasi yang terintegrasi agar proses pengadaan sarana dan prasarana dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Administrasi sarana dan prasarana sekolah memegang peran strategis dalam menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang efektif. Berdasarkan kajian literatur, pengadaan sarana prasarana sering kali menghadapi berbagai tantangan administratif, terutama pada tahap perencanaan dan penyesuaian dengan standar nasional pendidikan. Keterbatasan kemampuan manajerial pihak sekolah dalam menyusun perencanaan berbasis kebutuhan nyata menyebabkan pengadaan belum sepenuhnya tepat sasaran (Nurharirah & Effane, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan yang lemah menjadi akar permasalahan utama dalam administrasi pengadaan sarana prasarana.

Tantangan berikutnya adalah keterbatasan anggaran dan ketergantungan sekolah terhadap bantuan pemerintah. Beberapa jurnal menegaskan bahwa dana operasional seperti BOS atau BOP belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan sarana prasarana, terutama bagi sekolah di daerah terpencil dan pedesaan. Akibatnya, pengadaan sering dilakukan secara bertahap dan tidak merata, sehingga berdampak pada kualitas layanan pendidikan (Hazimah et al., 2021). Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan fasilitas antarwilayah yang masih menjadi persoalan serius dalam sistem pendidikan Indonesia.

Selain faktor pendanaan, tantangan administratif juga muncul pada aspek prosedural dan birokrasi. Proses pengadaan yang panjang, regulasi yang ketat, serta keterbatasan pemahaman administrasi pengelola sekolah sering menghambat efektivitas pengadaan sarana prasarana. Menurut (Sita et al., 2024) menyebutkan bahwa kurangnya kompetensi administrasi pengelola sekolah menyebabkan keterlambatan pengadaan dan tidak optimalnya pemanfaatan sarana yang telah tersedia. Hal ini menunjukkan pentingnya peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang administrasi pendidikan.

Literatur lain menyoroti lemahnya koordinasi antara pihak sekolah, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengadaan sarana prasarana. Kurangnya sinkronisasi data kebutuhan sekolah dengan kebijakan pemerintah menyebabkan pengadaan tidak selalu sesuai dengan kondisi riil di lapangan. Akibatnya, sarana yang disediakan terkadang tidak relevan dengan kebutuhan pembelajaran, sehingga pemanfaatannya kurang maksimal.

Lebih lanjut, pengelolaan administrasi sarana prasarana tidak berhenti pada tahap pengadaan, tetapi juga mencakup pencatatan, pemeliharaan, dan pengawasan. Beberapa jurnal menegaskan bahwa lemahnya sistem administrasi inventaris menyebabkan sarana prasarana cepat rusak dan tidak terawat dengan baik. Kondisi ini memperberat tantangan pengadaan karena sekolah harus kembali mengajukan kebutuhan yang seharusnya masih dapat digunakan.

Dapat disimpulkan bahwa tantangan administrasi sarana prasarana sekolah dalam pengadaan bersifat kompleks dan multidimensional. Tantangan tersebut meliputi perencanaan yang kurang matang, keterbatasan anggaran, lemahnya kompetensi administrasi, birokrasi yang rumit, serta kurangnya koordinasi dan pengawasan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sistem administrasi, peningkatan kapasitas pengelola sekolah, serta dukungan kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan nyata sekolah agar pengadaan sarana prasarana dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Tantangan administrasi sarana dan prasarana sekolah dalam pengadaan tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan anggaran, tetapi juga dipengaruhi oleh lemahnya perencanaan berbasis kebutuhan riil, rendahnya kompetensi sumber daya manusia dalam pengelolaan administrasi, serta kurang optimalnya keterlibatan pemangku kepentingan. Kondisi tersebut menyebabkan pengadaan sarana prasarana sering kali tidak tepat sasaran dan belum sepenuhnya mendukung efektivitas proses pembelajaran di sekolah.

Selain itu, sistem pengawasan dan evaluasi pasca-pengadaan yang belum berjalan secara optimal mengakibatkan permasalahan pengadaan sarana dan prasarana terus berulang tanpa perbaikan yang signifikan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan manajemen administrasi sarana prasarana yang terintegrasi melalui peningkatan kapasitas pengelola, perencanaan yang sistematis, pelibatan seluruh pemangku kepentingan, serta pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan guna mewujudkan pengadaan sarana dan prasarana sekolah yang efektif, efisien, dan berkelanjutan dalam menunjang mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, M., Mizan, I., & Noviani, D. (2023). Administrasi Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (Jurbisman)*, 1(2), 561–576.
- Akhyar, M., Febriani, S., & Al Faruq, M. A. (2024). Optimalisasi Kepemimpinan Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Islam Di Era Revolusi 5.0. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 154–166.
- Aminah, S., & Hastuti, D. (2025). Pengaruh Pelatihan, Kerjasama Tim Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Pencarian Dan Pertolongan Kelas A Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka Emba*, 5(1), 423–440.
- Andini, S., Rahma, H. I. A., & Faizin, M. (2024). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Peserta Didik Di Era Digital Pada Abad Ke-21. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 53–62.
- Askar, M. I., Taliang, A., Qadri, M., Pratama, M. R., & Askar, M. A. (2025). Perancangan Sistem Evaluasi Kinerja Guru Pada Sma Negeri 18 Makassar. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(2), 2188–2194.
- Dewi, D. H. K., Murtafiah, N. H., & Fatmawati, S. (2023). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar. *Unisan Jurnal*, 2(2), 549–561.

- Fathurrochman, I., Siswanto, S., Anggraeni, R., & Kumar, K. S. (2021). Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Menunjang Mutu Pembelajaran Di Sdn Lubuk Tua Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 13(1), 65–75.
- Hazimah, G. F., Cahyani, S. A., Azizah, S. N., & Prihantini, P. (2021). Pengelolaan Kurikulum Dan Sarana Prasarana Sebagai Penunjang Keberhasilan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 9(2), 121–129.
- Irwan, I., Nuryani, N., & Masruddin, M. (2023). Kolaborasi Sekolah Dengan Orang Tua Dalam Meningkatkan Proses Belajar Peserta Didik. *Kelola: Journal Of Islamic Education Management*, 8(1), 131–154.
- Jundullah, F., Astuti, M., & Safitri, D. (2025). Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Ma Patra Mandiri Palembang. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(3), 5489–5495.
- Letari, U., Ramli, R., Irma, I., Tajuddin, T., Taufik, T., & Saleh, A. R. (2025). Optimalisasi Kinerja Sekolah Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 233–242.
- Mahbub, M., & Anggraini, S. R. (2021). Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah Di Smk Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2019/2020. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 3(1), 52–68.
- Manurung, R., Harahap, E., Tahrin, T., & Suharyadi, A. (2020). Manajemen Sarana Prasarana Di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 2(2), 168–177.
- Munandar, A., Sari, C. F., Widiarti, I., Syafitri, R. Y. I., Farisyanadira, N., Silpiyani, N., Siregar, A. S., Vazari, R. T., Dhalia, D., & Saputra, S. R. (2024). Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Slbn Prof. Dr. Sri Soedewi Kota Jambi. *Leaderia: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 76–85.
- Nelliraharti, N., & Jarmita, N. (2025). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Journal Of Education Science*, 11(1), 35–43.
- Nurharirah, S., & Effane, A. (2022). Hambatan Dan Solusi Dalam Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Karimah Tauhid*, 1(2), 219–225.
- Purba, B. C. (2024). Perencanaan Strategis Sarana Dan Prasarana Penunjang Proses Pendidikan. *Jimad: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 2(3), 62–77.

- Putri, N. I., Amalia, D., Oktavianti, O., Putri, A. L., Simanullang, E. R. C., & Iman, A. (2024). Peran Peningkatan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendorong Kesenjangan Dan Keadilan Pendidikan. *J-Ceki: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 2503–2511.
- Regita, N., Febriyanti, F., & Zulkipli, Z. (2023). Perencanaan Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Smp Negeri 44 Palembang. *Jurnal Inovasi Pendidikan Mh Thamrin*, 7(2), 87–96.
- Sita, F., Muttaqin, M. S., & Bhinika, P. (2024). Strategi Pengelolaan Fasilitas Dan Sumber Daya Di Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Novara: Nusantara Education And Innovation Journal*, 1(3), 117–132.
- Suranto, D. I., Annur, S., & Alfiyanto, A. (2022). Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 59–66.